

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KHARISMATIK  
KEPALA MADRASAH TERHADAP MOTIVASI KERJA  
GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL  
MUNTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG  
SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Nur Hayati**

IAI An Nur Lampung  
E-mail: nurhay711@gmail.com

**Nur Widiatuti**

IAI An Nur Lampung  
E-mail: nurwidiastuti@an-nur.ac.id

**Nurul Aslamiyah**

IAI An Nur Lampung  
E-mail: aslam@an-nur.ac.id

Diterima: 22/07/2021	Revisi: 13/09/2021	Disetujui: 20/09/2021
-------------------------	-----------------------	--------------------------

**ABSTRACT**

*Because madrasah principals as leaders know for sure and believe what the aims of the education process are, madrasah principals may inspire all madrasah citizens to attain these goals, charismatic leadership of madrasah principals can motivate teacher performance in duties and work. One of the elements that determines the success of learning is teacher motivation. The teacher's role is critical in determining the success of education in producing high-quality education. As a result, teachers must work to improve their teaching skills. With this backdrop in mind, the researchers performed a study at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin on the Effect of Charismatic Leadership of the Head of Madrasah on Teacher Work Motivation with the formulation of the problem. Is the charismatic leadership of the Madrasah's Head of Madrasah having an impact on the job motivation of the instructors at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin?*

*The principal's charismatic leadership (X) and the teacher's work spirit (Y) are the two variables examined in this study (Y). Educators made up 33 percent of the study's population. Because the sample size to be researched is smaller than 100 people, this study uses a saturated sample technique. A questionnaire was used to collect data. A Likert scale was used in this study to get a score for the madrasah principal's charismatic leadership and a score for teacher work motivation. To respond to the problem formulation, the data analysis technique chosen was quantitative descriptive analysis.*

*Based on the findings of the T test sig. 0.000, which means that the value is 0.05, it can be concluded that the madrasa principal's leadership has a considerable impact on teacher motivation. And  $T_{count} > T_{table}$ , as seen in the table above,  $T_{count} = 15,568 >$  from  $T_{table} = 1,693$ . It may be stated that the charismatic head of the madrasa has a good and considerable influence on the job motivation of teachers, namely  $H_a$  accepted and  $H_o$  rejected.*

**Keywords:** *Madrasah, Charismatic Leadership, Teacher, Work Motivation*

## **ABSTRAK**

kepala madrasah sebagai pemimpin mengetahui dengan pasti dan meyakini apa tujuan dari proses pendidikan, kepala madrasah dapat menginspirasi seluruh warga madrasah untuk mencapai tujuan tersebut, kepemimpinan kepala madrasah yang kharismatik dapat memotivasi kinerja guru dalam tugas dan pekerjaannya. Salah satu unsur yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah motivasi guru. Peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dalam menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Akibatnya, guru harus bekerja untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Dengan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin tentang Pengaruh Kepemimpinan Karismatik Kepala Madrasah terhadap Motivasi Kerja Guru dengan rumusan masalah. Apakah kepemimpinan kharismatik Kepala Madrasah

berpengaruh terhadap motivasi kerja para pengajar di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin?

Kepemimpinan karismatik kepala sekolah (X) dan semangat kerja guru (Y) merupakan dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini (Y). Pendidik membentuk 33 persen dari populasi penelitian. Karena ukuran sampel yang akan diteliti lebih kecil dari 100 orang, maka penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan skor kepemimpinan karismatik kepala madrasah dan skor motivasi kerja guru. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, teknik analisis data yang dipilih adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil uji T sig. 0,000 yang berarti nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh cukup besar terhadap motivasi guru. Dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , seperti terlihat pada tabel di atas,  $T_{hitung} = 15,568 >$  dari  $T_{tabel} = 1,693$ . Dapat dikatakan bahwa kharismatik kepala madrasah memiliki pengaruh yang baik dan cukup besar terhadap motivasi kerja guru yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**Kata kunci** : Kepemimpinan Kharismatik, Madrasah, Motivasi Kerja, Guru

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengalaman belajar sepanjang hayat dengan program-program pada pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah yang berusaha memaksimalkan pertimbangan kemampuan individu sehingga masyarakat dapat memainkan peran yang sesuai di masa depan. Pendidikan menjadi semakin penting di era 4.0. Pasokan pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat akan berkembang, dan tidak dapat dipungkiri masyarakat akan menjadi lebih berkualitas dan berdaya saing<sup>1</sup>. Pengertian pendidikan secara sederhana

---

<sup>1</sup> Supardi, “*kinerja guru*” (Jakarta : raja grafindo pesada : 2014 ) .  
h.1

adalah usaha manusia untuk membentuk kepribadiannya sesuai dengan cita-cita masyarakat dan budaya.

Kepala madrasah adalah ayah dan ibu dari seluruh pegawai madrasah. Ini memiliki kesimpulan yang jelas bahwa seorang kepala madrasah harus memiliki tingkat kemampuan yang lebih besar agar dapat memberikan kontribusi terhadap semua tuntutan psikologis dan bahkan fisik guru. Oleh karena itu, administrator harus mampu menggambarkan dirinya sebagai segala sesuatu yang diinginkan bawahan dan gurunya.

Salah satu unsur yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah motivasi guru. Peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dalam menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Akibatnya, guru harus bekerja untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Pemberian hadiah dan motivasi adalah salah satu kuncinya. Guru di madrasah yang terkenal dan kompeten bekerja dengan hati-hati dan antusias untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Sulit untuk mencapai tujuan pendidikan tanpa tingkat motivasi kerja yang kuat dalam menyelesaikan tugas. Selanjutnya, motivasi menentukan dan memilih arah tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan dan apa yang harus dilakukan.

Masih terdapat beberapa guru di Madrasah aliyah hidayatul mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan yang kurang memiliki motivasi kerja, beberapa guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya, dan beberapa guru yang kurang optimal dalam menerima tanggung jawab kewajiban seperti guru yang seharusnya tepat waktu sesuai dengan jadwal dan jam yang telah ditentukan. Kepala Madrasah telah menginspirasi para guru untuk meningkatkan kinerja mereka dengan mendengarkan aspirasi mereka, mendidik mereka, dan memberikan pelatihan guru.

Hipotesis berikut didasarkan pada masalah ini:

Ho: kepemimpinan karismatik kepala madrasah (X) tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja guru (Y)

Ha : pengaruh kepemimpinan karismatik kepala madrasah (X) terhadap motivasi kerja guru (Y)

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filosofi positivistis dan digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan. Subyek penelitian ini dibawa ke MA Hidayatul Muhtadiin, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Partisipan dalam penelitian ini adalah 33 orang pendidik. Populasi penelitian ini adalah pendidik atau guru Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin. Metodologi sampel jenuh, kadang-kadang dikenal sebagai sensus, digunakan dalam penyelidikan ini (teknik pengambilan sampel jenuh atau sensus, yaitu teknik atau metode pengumpulan data dengan merekam atau memeriksa semua elemen yang menjadi objek penelitian).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi**

#### **a. Deskripsi Data Variabel Kepemimpinan Kharismatik Kepala Madrasah**

Kepemimpinan adalah seperangkat kualitas dan sifat kepribadian, termasuk otoritas, yang berfungsi untuk meyakinkan orang-orang yang dipimpinnya bahwa mereka bersedia dan kompeten untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka dengan bebas, penuh semangat, dengan kesenangan batin, dan dengan citra diri yang positif. Tidak dipaksakan<sup>2</sup> Kemampuan kepala madrasah untuk mengorganisir, menggerakkan, membimbing, membela, memberi contoh, mendorong, dan membantu sumber daya manusia di suatu sekolah agar dapat dimanfaatkan

---

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.26

sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dikenal dengan istilah kepemimpinan madrasah<sup>3</sup>. Seorang kepala sekolah/madrasah harus memenuhi tugasnya sebagai pemimpin dalam paradigma baru manajemen pendidikan dengan melaksanakan tugas pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator.<sup>4</sup>

Kepemimpinan karismatik, juga dikenal sebagai kepemimpinan karismatik, didasarkan pada gagasan bahwa karisma adalah sifat individu yang membedakan seorang pemimpin dari orang lain, terutama dalam hal konsekuensi untuk motivasi, penerimaan, dan dukungan bawahan. House mendefinisikan pemimpin karismatik sebagai seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, keyakinan dan cita-cita yang kuat, serta kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Ia juga harus mampu membujuk orang lain dan memotivasi rekan-rekannya.<sup>5</sup>

b. Deskripsi Data Variabel Motivasi Kerja Guru

Motivasi berasal dari kata latin *move* yang berarti “menggerakkan”. Karyawan yang terarah atau terfokus untuk mencapai tujuan organisasi dimotivasi oleh suatu kondisi atau energi. Motivasi adalah usaha untuk membujuk seseorang untuk bertindak dengan cara yang diinginkan guna mencapai hasil yang diinginkan. Sementara itu, Winkel (1989) menyatakan bahwa tujuan adalah apa yang memotivasi orang untuk terlibat dalam tindakan tertentu. Akibatnya, motivasi didefinisikan sebagai motif aktif pada saat melakukan suatu kegiatan<sup>6</sup>.

---

<sup>3</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 83.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 98.

<sup>5</sup> Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar manajemen*. (Kencana: Jakarta, 2005), h. 273.

<sup>6</sup> Darsono, Max, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*(Semarang: CV IKIP Semarang Press, 2002), h. 61.

Motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja setiap pendidik dalam bekerja; jika motivasi seorang guru tinggi, dia lebih mungkin menyelesaikan pekerjaan secara efisien dan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Secara umum ketidakpuasan guru baik materil maupun non materil menjadi penyebab turunnya motivasi kerja guru. Guru yang termotivasi oleh pekerjaannya akan menunjukkannya dalam sikap dan perilakunya.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hypo (tidak selalu benar) dan thesis (kesimpulan). Hipotesis adalah tebakan terpelajar yang dibuat sebagai tanggapan atas pertanyaan penelitian.

### a. Hasil Uji Reabilitas

**TABEL 1**  
**Hasil Uji Reabilitas Kharismatik Kepala**  
**Madrasah**

**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	32	97.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	1	3.0
Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.983	20

**TABEL 2**  
**Hasil Uji Reabilitas Motivasi Kerja Guru**  
**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	33	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.991	20

Pada hal ini uji reabilitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS didapat hasil sebagai berikut

**Tabel 3**  
**Uji reabilitas**

Variabel	α hitung Cronbach's alpha	α batas Cronbach's alpha	Keterangan
X	0,983	0.60	REABEL
Y	0,991	0.60	REABEL

b. Hasil Uji Regresi

**Tabel 4**  
**Hasil uji regresi ANOVA kepemimpinan kharismatik kepala madrasah terhadap motivasi guru**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.121.211	1	1.121.211	802.071	.000 <sup>a</sup>
1 Residual	43.335	31	1.398		
Total	1.164.545	32			

Berdasarkan tabel di atas, F hitung = 802.071 memiliki tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa faktor independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 5**  
**Hasil uji regresi model summary kepemimpinan**  
**kharismatik kepala madrasah terhadap motivasi**  
**guru**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 <sup>a</sup>	.963	.962	118.233

a. Predictors: (Constant), kharismatik

Tabel di atas menggambarkan besarnya nilai korelasi (R) sebesar 0,981 dan koefisien determinasi sebesar 0,963 yang menyiratkan bahwa variabel independen berpengaruh 96,3 persen terhadap variabel dependen.

**c. Hasil uji T**

Uji T digunakan untuk melihat apakah faktor independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 6**  
**Uji hipotesis Hasil uji T**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.121.211	1	1.121.211	802.071	.000 <sup>a</sup>
Residual	43.335	31	1.398		
Total	1.164.545	32			

a. Predictors : (constant), kharismatik

b. Dependent variable: motivasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 kharismatik	(Constant)	6.280		2.029	.051
		.931	.033	.981	.000

a. Dependent Variable: motivasi

Berdasarkan hasil uji T dapat disimpulkan bahwa

a. Nilai sig sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi guru.

B. Nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$ ; berdasarkan tabel di atas,  $t_{hitung} = 28,321 > t_{tabel} = 1,693$ , maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan karismatik kepala madrasah berpengaruh cukup besar terhadap motivasi kerja guru. Akibatnya, dapat ditentukan bahwa  $H_0$  dapat diterima sedangkan  $H_a$  tidak dapat diterima.

## KESIMPULAN

Kepala madrasah yang kharismatik berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru, sesuai dengan hasil penyajian dan analisis data, serta rumusan masalah dalam penelitian ini. Nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,981 dan koefisien determinasi sebesar 0,963 dari output, yang menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh 96,3 persen terhadap variabel terikat.

**REFERENSI**

- Supardi , “*kinerja guru*” (Jakarta : raja grafindo pesada : 2014 )
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah,. *Pengantar manajemen*. (Kencana: Jakarta, 2005)
- Darsono, Max, dkk. *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: CV IKIP Semarang Press, 2002)